

1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Ayam broiler merupakan ternak ayam yang pertumbuhan badannya sangat cepat dengan perolehan timbangan bobot badan yang tinggi dalam waktu relatif pendek yaitu pada umur 4-5 minggu berat badannya dapat mencapai 1,2-1,9 kg. Pertambahan bobot badan merupakan kenaikan bobot badan yang dicapai oleh seekor ternak selama periode tertentu (Kartasudjana, 2006). Pertambahan bobot badan melalui penimbangan berulang dalam waktu tertentu misalnya tiap hari, tiap minggu, tiap bulan, atau tiap tahun (Aletor, 2000)

Beternak ayam broiler adalah salah satu kegiatan yang digemari dikalangan masyarakat hal ini karena lebih mudah pemeliharaannya dan sudah banyak dipelihara para peternak dari dahulu sampai sekarang, terutama di daerah pinggiran kota besar serta pedesaan. Badan Pusat Statistik Indonesia menyatakan populasi ayam broiler di indonesia pada tahun 2020 mencapai 2.970.493.660 ekor. Di Provinsi Sumatera Barat jumlah populasi ayam broiler pada tahun 2017 mencapai 9.222.765 ekor, tahun 2018 mencapai 28.397.540 dan pada tahun 2019 mencapai 40.606.972 (Badan Pusat Statistik, 2019). Berdasarkan data yang di dapat dapat disimpulkan bahwa populasi ayam broiler di Sumatera Barat dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan. Di Kabupaten Pasaman Barat populasi ayam boiler Pada tahun 2017 mencapai 161.194 ekor ,pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 132.025 ekor dan naik secara drastis pada tahun 2019 mencapai 257.025 ekor (Badan Pusat Statistik,2019). Berdasarkan (Badan Pusat Statistik Pasaman Barat, 2020) jumlah

populasi ayam broiler di Kecamatan Gunung Tuleh pada tahun 2020 sebanyak 16.000 ekor.

Kecamatan Gunung Tuleh termasuk salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Pasaman Barat. Kecamatan Gunung Tuleh memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan ternak ayam broiler karena memiliki lahan yang luas, datar dan cuaca yang mendukung dalam pengembangan ternak ayam broiler. Sebagian besar lahan yang digunakan untuk pembuatan kandang yaitu berada pada sela-sela kebun sawit yang merupakan milik dari peternak tersebut. Peternak ayam broiler di Kecamatan Gunung Tuleh masih menjadi usaha sampingan karena sebagian besar masyarakat Kecamatan Gunung Tuleh memiliki mata pencaharian petani.

Sistem pemeliharaan ayam broiler di Kecamatan Gunung Tuleh menggunakan pola kemitraan dengan Perusahaan (PT) dan perorangan (milik sendiri). Menurut PERMENTAN (2017) Kemitraan usaha peternakan adalah kerja sama antar usaha peternakan atas dasar prinsip saling memerlukan, memperkuat, menguntungkan, menghargai, bertanggung jawab dan ketergantungan. Pola kemitraan dalam sistem pemeliharaan ayam broiler berfungsi untuk mengatasi berbagai macam permasalahan diantaranya adalah pemasaran dan keterbatasan modal.

Di Kecamatan Gunung Tuleh terdapat dua perusahaan mitra yang bekerja sama dengan peternak ayam broiler diantaranya yaitu PT. KSM (Karya Semangat Mandiri) dan PT. Ciomas Adisatwa. Sebanyak 67% peternak bermitra dengan PT. KSM (Karya Semangat Mandiri) dan 33% bermitra dengan PT. Ciomas Adisatwa. Jumlah ini menunjukkan bahwa persentase peternak yang bermitra dengan

PT. KSM lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kemitraan PT. Ciomas Adisatwa.

PT. KSM yang berpusat di Kota Padang merupakan salah satu perusahaan ayam broiler yang sedang berkembang di Kecamatan Gunung Tuleh. Perusahaan ini berdiri dari tahun 2007 sampai dengan sekarang. PT. KSM memiliki keunggulan yaitu cepat dalam pengisian kandang setelah masa kosong kandang. Namun ada beberapa kendala dalam bermitra dengan PT. KSM yaitu peternak harus memberi uang jaminan kepada pihak perusahaan, membatasi kerjasama dengan peternak dengan persyaratan peternak harus memiliki kapasitas kandang >5000 ekor ayam, bibit ayam yang kurang bagus yang menyebabkan ayam sering stres yang menyebabkan produksi rendah dan akan berimbas terhadap pendapatan peternak serta kerjasama yang dilakukan antara perusahaan dan peternak adalah sistem kerjasama kemitraan inti plasma dengan mekanisme harga pakan, doc dan harga ayam telah ditentukan oleh perusahaan.

Kendala yang dihadapi peternak yang bermitra dengan PT. Ciomas Adisatwa yaitu harus memberikan uang jaminan kepada pihak perusahaan dan membatasi kerjasama dengan peternak yang menggunakan kandang terbuka dan lebih fokus terhadap kandang tertutup (Closed House). Namun memiliki keuntungan yaitu harga pakan dan doc yang lebih murah dibandingkan dengan harga pakan dan doc yang terdapat pada PT. KSM dan administrasi yang lebih mudah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan pendapatan peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan PT. KSM dan PT. Ciomas Adisatwa sehingga dapat dijadikan

tolak ukur untuk mengambil keputusan dalam memilih mitra yang tepat untuk beternak ayam broiler. Untuk mengetahui hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul '**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER PADA PERUSAHAAN KEMITRAAN YANG BERBEDA DI KECAMATAN GUNUNG TULEH (PT. Karya Semangat Mandiri dan PT. Ciomas Adisatwa)**

1.2.Rumusan Masalah

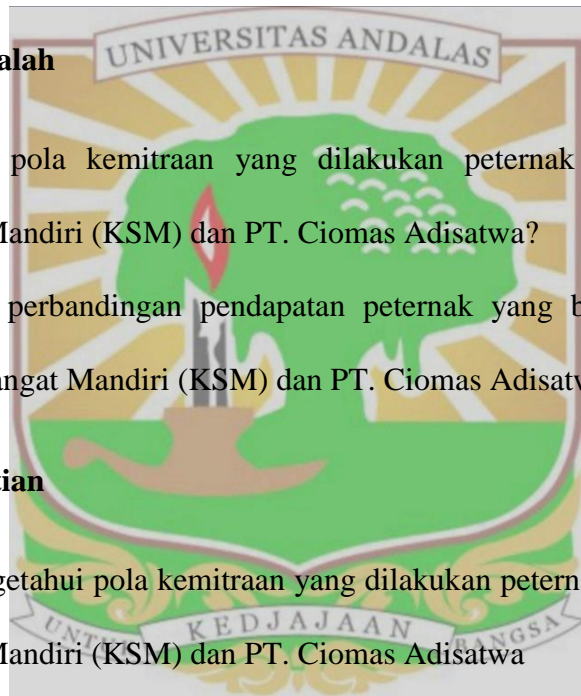
1. Bagaimana pola kemitraan yang dilakukan peternak dengan PT. Karya Semangat Mandiri (KSM) dan PT. Ciomas Adisatwa?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan peternak yang bermitra dengan PT. Karya Semangat Mandiri (KSM) dan PT. Ciomas Adisatwa?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola kemitraan yang dilakukan peternak dengan PT. Karya Semangat Mandiri (KSM) dan PT. Ciomas Adisatwa
2. Untuk menganalisis pendapatan peternak yang bermitra dengan PT. Karya Semangat Mandiri (KSM) dan PT. Ciomas Adisatwa.

1.4. Manfaat penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi peternak mengenai tingkat pendapatan usaha peternakan ayam broiler.
2. Sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama.



3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah atau instansi terkait dalam pengembangan usaha ayam broiler di Kecamatan Gunung Tuleh

